JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i3
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 18 Desember 2024 | **Revised:** 16 Januari 2025 | **Accepted:** 24 Januari 2025

Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode Beneish M-Score pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Yosafat Gilardo Angger Raharja[1], Noto Pamungkas[2]
[1]Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Indonesia, gilardoangger@gmail.com
[2]Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Indonesia, notopamungkas@upnyk.ac.id

Corresponding Author: gilardoangger@gmail.com[1]

Abstract: *Financial statements are a series of important information used by a company to describe the financial condition of the company during a certain accounting period. Fraud is an illegal act that harms the organization while benefiting the perpetrator. The Beneish Ratio Index is used to analyze certain financial ratios that can indicate potential profit manipulation. If these ratios show suspicious numbers, this can be an early signal of fraud in the financial statements. The purpose of this study is to detect fraud in the financial statements of manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the IDX in 2019-2023. The method used is a quantitative descriptive method. The population of this study is all manufacturing companies from the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2023 period. The results of this study are that in 2023 there were 10 or 71.4% of companies classified as manipulator companies. In 2020, 2022, and 2023 there were 14 or 100% that were not classified as gray companies. In 2023, there will be 4 or 28.6% of companies classified as non-manipulator companies.*

Keyword*: BEI, Grey Company, Manipulator, Non - Manipulator, Company*

Abstrak: Laporan keuangan adalah serangkaian informasi penting yang digunakan suatu perusahaan untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Kecurangan merupakan tindakan melanggar hukum yang merugikan organisasi sambil menguntungkan pelakunya. *Beneish Ratio Index* digunakan untuk menganalisis rasio-rasio keuangan tertentu yang dapat mengindikasikan adanya potensi manipulasi laba. Jika rasio-rasio tersebut menunjukkan angka yang mencurigakan, hal ini dapat menjadi sinyal awal adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam BEI tahun 2019-2023. Metode yang digunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur dari sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Hasil penelitian ini yaitu pada tahun 2023 terdapat 10 atau sebesar 71,4% perusahaan yang tergolong dalam

perusahaan *manipulator*. Pada tahun 2020, 2022, dan 2023 terdapat 14 atau sebesar 100% yang tidak tergolong *grey company*. Pada tahun 2023 terdapat 4 atau sebesar 28,6% perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *non-manipulator*.

Kata Kunci: BEI, *Grey Company, Manipulator, Non - Manipulator*, Perusahaan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan yaitu informasi penting perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Menurut PSAK No. 1 tahun 2018, tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi relevan mengenai posisi keuangan, kinerja serta arus kas entitas. Informasi ini berharga bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi, tetapi sering terjadi laporan keuangan digunakan sebagai media kecurangan (Nadziliyah, 2022)

Kecurangan merupakan tindakan melanggar hukum yang merugikan organisasi sambil menguntungkan pelakunya. Kecurangan tidak hanya berdampak pada penurunan aset organisasi tetapi juga dapat merusak reputasi. Tindakan kecurangan dapat diminimalisir melalui beberapa langkah seperti pencegahan, pendeteksian, dan investigasi. Sementara itu, cara untuk mendeteksi kecurangan adalah dengan menemukan red flag, gejala atau indikasi kecurangan. (Pratama et al, 2019). Pendeteksian kecurangan yaitu mengidentifikasi kecurangan, mengungkap pelaku serta korban, dan juga penyebabnya. Model yang digunakan dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yaitu *Beneish Ratio Index.* Dalam konteksi ini, BRI digunakan dalam mengalisis rasio keuangan yang mengindikasi potensi manipulasi laba.

Beneish M-Score, dikembangkan di Indiana University Bloomington pada tahun 1999 oleh Profesor Messod D. Beneish. *Beneish M-Score*, juga dikenal sebagai *Beneish Ratio Index*, terdiri dari 8 variabel yang digunakan untuk mendeteksi potensi kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan. Variabel tersebut meliputi DSRI (*Days Sales in Receivables Index*), GMI (*Gross Margin Index*), AQI (*Asset Quality Index*), SGI (*Sales Growth Index*), DEPI (*Depreciation Index*), SGAI (*Sales and General Administrative Expenses Index*), LVGI (*Leverage Index*), dan TATA (*Total Accruals to Total Assets*). Data yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel ini adalah data tahun tertentu dibandingkan data tahun sebelumnya.

Penelitian ini didasari oleh penelitian terdahulu untuk mendeteksi kecurangan, tetapi mempunyai perbedaan signifikan jumlah variabel dengan penelitian sebelumnya. Penambahan variabel diharapkan dapat meningkatkan akuras identifikasi perusahaan yang terindikasi manipulasi, sehingga dapat memberi hasil yang akurat serta dapat diandalkan dalam pasar Indonesia. Metode *Beneish M-Score* digunakan dalam mengestimasi adanya kecurangan tetapi tidak dapat mendeteksi dengan keakuratan 100%. Metode ini lebih digunakan untuk alat yang memberikan indikasi awal kepada pengguna dalam mengambil keputusan.

Kasus PT Indofarma Tbk. pada tahun 2024, diketahui telah melakukan manipulasi dengan menggelembungkan pendapatan dan menunda pengakuan biaya operasional yang merakibat pada kerugian Rp371,83 miliar. Penyimpangan terindentifikasi selama periode tahun 2020 sampai semester I tahun 2023. Hal ini mencakup banyaknya praktik manipulative manajemen perusahaan dan anak perusahaan. PT Delta Djakarta Tbk. juga menghadapi masalah pengelolaan keuangan yang transparan. Keduanya menunjukkan bagaimana tekanan untuk mempertahankan citra perusahaan dan mencapai target finansial dapat mendorong manajemen untuk melakukan praktik manipulatif. Manipulasi laporan keuangan terjadi dengan beberapa metode, syaitu overstatement pendapatan, penundaan pengakuan biaya, dan manipulasi penilaian aset. Meningkatnya kecurangan menunjukkan pentingnya penelitian

dalam menentukan metode efektif untuk mendeteksi potensi kecurangan perusahaan. Salah satu metode relevan yaitu *Beneish Ratio Index*.

Berdasarkan hal-hal tersebut, ditulislah penelitian berjudul "Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Metode *Beneish M-Score* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2023".

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Metode. Menurut Arikunto (2019), populasi tertuju pada objek secara menyeluruh. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur dari sector, industri barang konsumsi yang terdaftar BEI 2019 – 2023. Jumlah populasi sebanyak 47 perusahaan. Sample dianggap representasi dari jumlah serta ciri – ciri populasi Sugiyono (2018). Kriteria pertama pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2023. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi. Laporan keuangan perusahaan sampel penelitian dianalisis dengan analisis rasio index. Setelah perhitungan rasio index, hasilnya akan dibandingkan dengan index parameter menurut *Beneish Model.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gone theory

Menurut teori GONE yang dijelaskan, kecurangan dapat terjadi ketika terdapat faktor-faktor Keserakahan (*Greed*), Kesempatan (*Opportunities*), Kebutuhan (*Needs*), dan Pengungkapan (*Exposures*) yang memadai.

Kecurangan

Kecurangan (*fraud*) yaitu kejadian umum serta rentan yang terjadi di kegiatan bisnis. Kecurangan dapat terjadi pada sector privat atau publik (Natalis, 2022). Kecuurangan merupakan proses pembuatan, adaptasi, meniru statistic atau dokumen dengan tujuan menipu (Yurmini, 2017).

Berdasarkan ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*, 2019), kecurangan dapat dibagi menjadi tiga hal yang didasarkan pada perbuatan dan tindakan yaitu:

a. Pennyalahgunaan aset.
b. Pernyimpangan pelaporan keuangan
c. Korupsi

Laporan Keuangan

Kasmir (2019) laporan keuangan yaitu menjelaskan posisi keuangan entitas periode itu dengan waktu tertentu. Berdasarkan IAI, (2017), laporan keuangan yaitu penyajian terstruktur dari suatu entitas.

Komponen Laporan Keuangan

Menurut Nainggolan (2018), komponen-komponen laporan keuangan adalah:

a. Neraca
b. Aset lancar
c. Liabilitas lancar
d. Laporan laba rugi
e. Laporan perubahan ekuitas
f. Laporan arus kas
g. Catatan atas laporan keuangan

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan dilakukan manajemen dengan manipulasi perubahan total asset, sehingga hasil pengukuran perubahan total asset dijadikan tolak ukur stabilitas keuangan perusahaan (Larum et al., 2021). Fraudulent financial reporting dilakukan untuk memanipulasi perspektif pengguna informasi laporan keuangan, sehingga membuat keputusan akuntansi yang menguntungkan pihak tertentu serta biasnya pihak yang diuntungkan yaitu yang melaksanakan fraudulent financial reporting (*Association of Certified Fraud Examiner*, 2019). Penyebab adanya kecurangan laporan keuangan yaitu kesempatan melakukan kecurangan yang terjadi pada sector industri (Setyarini, 2019).

Beneish M-Score

Widowati (2021), menyatakan bahwa *Beneish M-Score* yaitu teknik analisis laporan keuangan yang mendeteksi kecurangan berupa manipulasi laba (*earning overstatement*).

RASIO BENEISH M-SCORE	RUMUS	2019	2020	2021	2022	2023
Days Sales Receivable Index (DSRI)	Piutang Usaha (t) / Penjualan (t) / Piutang Usaha (t-1) / Penjualan (t-1)	1,013670336	0,960973835	1,00209238	0,852054791	1,060791138
Gross Margin Index (GMI)	Laba Kotor (t-1) / Penjualan (t-1) / Laba Kotor (t) / Penjualan (t)	0,949483762	1,008098368	1,040440003	1,118424204	0,989964315
Asset Quality Index (AQI)	1-Aset Lancar (t) + Aset Tetap (t) / Total Aset (t) / 1-Aset Lancar (t-1) + Aset Tetap (t-1) / Total Aset (t-1)	1,354849839	1,355352601	0,816599662	0,883748624	0,858643046
Sales Growth Index (SGI)	Penjualan (t) / Penjualan (t-1)	1,140419156	0,956099593	1,108791098	1,157135084	1,084432559
Depreciation Index (DEPI)	Depresiasi (t-1) / Depresiasi (t-1) + Aset Tetap (t-1) / Depresiasi (t) / Depresiasi (t) + Aset Tetap (t)	0,933513201	0,907485135	0,792186201	0,958056809	0,963377832
Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	Biaya Penjualan dan Administrasi (t) / Penjualan (t) / Biaya Penjualan dan Administrasi (t-1) / Penjualan (t-1)	1,033600345	1,191797992	0,818794427	0,923079504	1,037717388
Leverage Index (LVGI)	Total Kewajiban (t) / Total Aset (t) / Total Kewajiban (t-1) / Total Aset (t-1)	1,026342393	3,145628316	0,674998012	0,687671473	0,52813969
Total Accrual to Total Assets Index (TATA)	EAT (t) - Arus Kas Aktivitas Operasi (t) / Total Aset (t)	-0,009223413	-0,012272398	-0,018578328	0,095668401	-0,028288177
BENEISH M-SCORE	-4,48 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA	-1,930970616	-2,850117225	-2,04749275	-1,540489908	-2,040435548

Gambar 1. Tabel *Beneish M-Score* PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. dikategorikan melakukan kecurangan laporan keuangan karena pada tahun tersebut Beneish M-Score >-2,2 yaitu -1,93 pada tahun 2019, -2,04 pada tahun 2021, -1,54 pada tahun 2022, dan -2,04 pada tahun 2023.

RASIO BENEISH M-SCORE	RUMUS	2019	2020	2021	2022	2023
Days Sales Receivable Index (DSRI)	Piutang Usaha (t) / Penjualan (t) / Piutang Usaha (t-1) / Penjualan (t-1)	1,047641036	1,087194344	0,924160936	1,224032321	0,23168445
Gross Margin Index (GMI)	Laba Kotor (t-1) / Penjualan (t-1) / Laba Kotor (t) / Penjualan (t)	0,893020265	0,857835585	1,008977425	1,087896826	0,67930536
Asset Quality Index (AQI)	1-Aset Lancar (t) + Aset Tetap (t) / Total Aset (t) / 1-Aset Lancar (t-1) + Aset Tetap (t-1) / Total Aset (t-1)	1,170759947	0,998233915	0,955425528	0,941868062	0,851468402
Sales Growth Index (SGI)	Penjualan (t) / Penjualan (t-1)	1,305387773	0,896509674	1,13456641	1,23125021	1,538311396
Depreciation Index (DEPI)	Depresiasi (t-1) / Depresiasi (t-1) + Aset Tetap (t-1) / Depresiasi (t) / Depresiasi (t) + Aset Tetap (t)	0,632614089	0,950448166	0,989119009	0,813533548	0,815619971
Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	Biaya Penjualan dan Administrasi (t) / Penjualan (t) / Biaya Penjualan dan Administrasi (t-1) / Penjualan (t-1)	1,848482125	0,969495679	0,150821771	0,841035168	1,075370718
Leverage Index (LVGI)	Total Kewajiban (t) / Total Aset (t) / Total Kewajiban (t-1) / Total Aset (t-1)	1,616013603	0,825539054	0,80978525	1,167638104	1,133039119
Total Accrual to Total Assets Index (TATA)	EAT (t) - Arus Kas Aktivitas Operasi (t) / Total Aset (t)	-0,063694641	-0,071821746	-0,038595708	0,003260656	-0,078417736
BENEISH M-SCORE	-4,48 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA	-2,480061117	-2,488620614	-2,057283183	-1,718294904	-3,022009439

Gambar 2. Tabel *Beneish M-Score* PT Sariguna Primatirta Tbk. (CLEO)

PT Sarguna PrimatirtaTbk. dikategorikan melakukan kecurangan laporan keuangan karena pada tahun tersebut Beneish M-Score >-2,2 yaitu -2,05 pada tahun 2021 dan -1,71 pada tahun 2022.

RASIO BENEISH M-SCORE	RUMUS	2019	2020	2021	2022	2023
Days Sales Receivable Index (DSRI)	Piutang Usaha (t) / Penjualan (t)	0,890815488	1,181013504	0,996643824	0,941557706	0,999003502
	Piutang Usaha (t-1) / Penjualan (t-1)					
Gross Margin Index (GMI)	Laba Kotor (t-1) / Penjualan (t-1)	0,937748961	0,922162344	1,034015986	1,061948417	0,908962285
	Laba Kotor (t) / Penjualan (t)					
Asset Quality Index (AQI)	1-Aset Lancar (t) + Aset Tetap (t) / Total Aset (t)	1,387430204	0,52139585	2,360541072	0,85449097	1,288916027
	1-Aset Lancar (t-1) + Aset Tetap (t-1) / Total Aset (t-1)					
Sales Growth Index (SGI)	Penjualan (t)	1,101111603	1,102702319	1,217898416	1,140729526	1,048026174
	Penjualan (t-1)					
Depreciation Index (DEPI)	Depresiasi (t-1) / Depresiasi (t-1) + Aset Tetap (t-1)	0,947031548	0,849536405	0,941835023	0,976233772	0,987086456
	Depresiasi (t) / Depresiasi (t) + Aset Tetap (t)					
Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	Biaya Penjualan dan Administrasi (t) / Penjualan (t)	0,932679667	1,094203881	0,794949525	0,844579811	1,127714212
	Biaya Penjualan dan Administrasi (t-1) / Penjualan (t-1)					
Leverage Index (LVGI)	Total Kewajiban (t) / Total Aset (t)	0,916611833	1,641693734	1,046852564	0,938434069	0,955588475
	Total Kewajiban (t-1) / Total Aset (t-1)					
Total Accrual to Total Assets Index (TATA)	EAT (t) - Arus Kas Aktivitas Operasi (t)	-0,052700922	-0,018563713	-0,00066178	-0,026692453	-0,033160053
	Total Aset (t)					
BENEISH M-SCORE	**-4,48 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA**	**-2,221385523**	**-2,426845459**	**-1,350952722**	**-2,155556294**	**-2,17410537**

Gambar 3. Tabel *Beneish M-Score* PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dikategorikan melakukan kecurangan laporan keuangan karena pada tahun tersebut Beneish M-Score >-2,2 yaitu -1,35 pada tahun 2021, -2,15 pada tahun 2022, dan -2,17 pada tahun 2023.

RASIO BENEISH M-SCORE	RUMUS	2019	2020	2021	2022	2023
Days Sales Receivable Index (DSRI)	Piutang Usaha (t) / Penjualan (t)	1,038336229	1,164652255	1,046895953	0,965131664	1,138093419
	Piutang Usaha (t-1) / Penjualan (t-1)					
Gross Margin Index (GMI)	Laba Kotor (t-1) / Penjualan (t-1)	1,05882163	1,078393644	1,010078998	1,086709507	0,928567367
	Laba Kotor (t) / Penjualan (t)					
Asset Quality Index (AQI)	1-Aset Lancar (t) + Aset Tetap (t) / Total Aset (t)	0,838525307	0,973315362	0,62391455	-0,027815844	11,99623493
	1-Aset Lancar (t-1) + Aset Tetap (t-1) / Total Aset (t-1)					
Sales Growth Index (SGI)	Penjualan (t)	1,048453224	0,913733855	1,141172351	1,19448235	1,003104098
	Penjualan (t-1)					
Depreciation Index (DEPI)	Depresiasi (t-1) / Depresiasi (t-1) + Aset Tetap (t-1)	0,839934344	0,843894418	1,00739975	1,00541041	1,020622941
	Depresiasi (t) / Depresiasi (t) + Aset Tetap (t)					
Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	Biaya Penjualan dan Administrasi (t) / Penjualan (t)	0,91895207	1,193184101	0,772645651	0,904825766	0,969626955
	Biaya Penjualan dan Administrasi (t-1) / Penjualan (t-1)					
Leverage Index (LVGI)	Total Kewajiban (t) / Total Aset (t)	1,109545668	1,232877894	0,98360235	0,985844552	0,872996404
	Total Kewajiban (t-1) / Total Aset (t-1)					
Total Accrual to Total Assets Index (TATA)	EAT (t) - Arus Kas Aktivitas Operasi (t)	-0,007748371	-0,08794704	-0,032034838	-0,013678847	-0,035288131
	Total Aset (t)					
BENEISH M-SCORE	**-4,48 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA**	**-2,152371185**	**-2,555276202**	**-2,202696481**	**-2,390684141**	**2,297954913**

Gambar 4. Tabel *Beneish M-Score* PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. dikategorikan melakukan kecurangan laporan keuangan karena pada tahun tersebut Beneish M-Score >-2,2 yaitu -2,15 pada tahun 2019 dan 2,29 pada tahun 2023.

RASIO BENEISH M-SCORE	RUMUS	2019	2020	2021	2022	2023
Days Sales Receivable Index (DSRI)	Piutang Usaha (t) / Penjualan (t)	0,958839619	1,114589328	0,975728511	0,973306093	0,955940407
	Piutang Usaha (t-1) / Penjualan (t-1)					
Gross Margin Index (GMI)	Laba Kotor (t-1) / Penjualan (t-1)	0,928310298	0,906294765	1,001332471	1,069571941	0,947194841
	Laba Kotor (t) / Penjualan (t)					
Asset Quality Index (AQI)	1-Aset Lancar (t) + Aset Tetap (t) / Total Aset (t)	1,161302275	0,567951767	0,628169345	1,119162149	0,782382487
	1-Aset Lancar (t-1) + Aset Tetap (t-1) / Total Aset (t-1)					
Sales Growth Index (SGI)	Penjualan (t)	1,043602671	1,067130174	1,215511767	1,115603509	1,00812323
	Penjualan (t-1)					
Depreciation Index (DEPI)	Depresiasi (t-1) / Depresiasi (t-1) + Aset Tetap (t-1)	0,952202808	0,925894791	0,9450192	0,953197326	0,968096649
	Depresiasi (t) / Depresiasi (t) + Aset Tetap (t)					
Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	Biaya Penjualan dan Administrasi (t) / Penjualan (t)	1,007756307	1,014891777	0,856163076	0,787045739	1,087857739
	Biaya Penjualan dan Administrasi (t-1) / Penjualan (t-1)					
Leverage Index (LVGI)	Total Kewajiban (t) / Total Aset (t)	0,903974172	1,171350835	1,006684422	0,93461773	0,959359497
	Total Kewajiban (t-1) / Total Aset (t-1)					
Total Accrual to Total Assets Index (TATA)	EAT (t) - Arus Kas Aktivitas Operasi (t)	-0,077386719	-0,0313198	-0,019300303	-0,024385743	-0,037335198
	Total Aset (t)					
BENEISH M-SCORE	-4,48 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA	-2,430483745	-2,392945863	-2,174031482	-2,018478576	-2,449841903

Gambar 5. Tabel *Beneish M-Score* PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dikategorikan melakukan kecurangan laporan keuangan karena pada tahun tersebut Beneish M-Score >-2,2 yaitu -2,17 pada tahun 2021 dan -2,01 pada tahun 2022.

RASIO BENEISH M-SCORE	RUMUS	2019	2020	2021	2022	2023
Days Sales Receivable Index (DSRI)	Piutang Usaha (t) / Penjualan (t)	1,368497998	0,731817012	0,783402195	1,078972147	1,256399893
	Piutang Usaha (t-1) / Penjualan (t-1)					
Gross Margin Index (GMI)	Laba Kotor (t-1) / Penjualan (t-1)	1,004135194	1,299835698	0,860464563	0,891346491	1,015658795
	Laba Kotor (t) / Penjualan (t)					
Asset Quality Index (AQI)	1-Aset Lancar (t) + Aset Tetap (t) / Total Aset (t)	1,33962134	0,730276552	0,567137118	-0,945063861	1,583481413
	1-Aset Lancar (t-1) + Aset Tetap (t-1) / Total Aset (t-1)					
Sales Growth Index (SGI)	Penjualan (t)	1,038212756	0,534840454	1,246181252	1,259219358	1,066575021
	Penjualan (t-1)					
Depreciation Index (DEPI)	Depresiasi (t-1) / Depresiasi (t-1) + Aset Tetap (t-1)	0,977407652	1,053967462	1,05182681	0,957933471	1,016770318
	Depresiasi (t) / Depresiasi (t) + Aset Tetap (t)					
Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	Biaya Penjualan dan Administrasi (t) / Penjualan (t)	1,007202554	1,726834551	0,815731628	0,927014732	1,027639291
	Biaya Penjualan dan Administrasi (t-1) / Penjualan (t-1)					
Leverage Index (LVGI)	Total Kewajiban (t) / Total Aset (t)	1,014213852	0,838809909	1,230484127	1,093148578	0,867579905
	Total Kewajiban (t-1) / Total Aset (t-1)					
Total Accrual to Total Assets Index (TATA)	EAT (t) - Arus Kas Aktivitas Operasi (t)	-0,044529591	-0,201896868	-0,171799137	-0,167432113	0,013833838
	Total Aset (t)					
BENEISH M-SCORE	-4,48 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA	-1,825146039	-3,746715401	-3,192882234	-3,468469215	-1,475279309

Gambar 6. Tabel *Beneish M-Score* PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk. dikategorikan melakukan kecurangan laporan keuangan karena pada tahun tersebut Beneish M-Score >-2,2 yaitu -1,82 pada tahun 2019 dan -1,47 pada tahun 2023.

RASIO BENEISH M-SCORE	RUMUS	2019	2020	2021	2022	2023
Days Sales Receivable Index (DSRI)	Piutang Usaha (t) / Penjualan (t)	1,018183366	0,946580488	0,949058009	0,998745208	0,915408487
	Piutang Usaha (t-1) / Penjualan (t-1)					
Gross Margin Index (GMI)	Laba Kotor (t-1) / Penjualan (t-1)	0,84037507	1,060855641	1,201974157	1,112510402	0,835096516
	Laba Kotor (t) / Penjualan (t)					
Asset Quality Index (AQI)	1-Aset Lancar (t) + Aset Tetap (t) / Total Aset (t)	0,892268351	0,807467643	0,963369426	1,102313048	0,755363243
	1-Aset Lancar (t-1) + Aset Tetap (t-1) / Total Aset (t-1)					
Sales Growth Index (SGI)	Penjualan (t)	1,040145669	0,978032096	1,140033927	1,099082308	1,026593342
	Penjualan (t-1)					
Depreciation Index (DEPI)	Depresiasi (t-1) / Depresiasi (t-1) + Aset Tetap (t-1)	0,910873519	0,773590519	0,9476873	0,959708222	0,814293685
	Depresiasi (t) / Depresiasi (t) + Aset Tetap (t)					
Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	Biaya Penjualan dan Administrasi (t) / Penjualan (t)	0,953143101	0,996749672	0,76705778	1,038634478	1,047761227
	Biaya Penjualan dan Administrasi (t-1) / Penjualan (t-1)					
Leverage Index (LVGI)	Total Kewajiban (t) / Total Aset (t)	0,933104483	0,896034881	0,998985858	0,986470708	0,848885463
	Total Kewajiban (t-1) / Total Aset (t-1)					
Total Accrual to Total Assets Index (TATA)	EAT (t) - Arus Kas Aktivitas Operasi (t)	-0,066425117	-0,081801589	0,008487596	-0,078376835	-0,084385204
	Total Aset (t)					
BENEISH M-SCORE	-4,48 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA	-2,487581015	-2,610096116	-1,875864799	-2,307023628	-2,736519229

Gambar 7. Tabel *Beneish M-Score* PT Mayora Indah Tbk. (MYOR)

PT Mayora Indah Tbk. dikategorikan melakukan kecurangan laporan keuangan karena pada tahun tersebut. Beneish M-Score >-2,2 yaitu -1,87 pada tahun 2021.

RASIO BENEISH M-SCORE	RUMUS	2019	2020	2021	2022	2023
Days Sales Receivable Index (DSRI)	Piutang Usaha (t) / Penjualan (t)	1,03245136	0,754414722	0,964255753	0,872671103	0,916530432
	Piutang Usaha (t-1) / Penjualan (t-1)					
Gross Margin Index (GMI)	Laba Kotor (t-1) / Penjualan (t-1)	0,807910757	0,975144796	1,143300896	1,165487911	0,693193969
	Laba Kotor (t) / Penjualan (t)					
Asset Quality Index (AQI)	1-Aset Lancar (t) + Aset Tetap (t) / Total Aset (t)	3,88109985	0,663298606	-0,081442616	11,81544588	2,257390594
	1-Aset Lancar (t-1) + Aset Tetap (t-1) / Total Aset (t-1)					
Sales Growth Index (SGI)	Penjualan (t)	1,24250528	1,095029223	1,102840912	1,162593176	0,966674399
	Penjualan (t-1)					
Depreciation Index (DEPI)	Depresiasi (t-1) / Depresiasi (t-1) + Aset Tetap (t-1)	0,804345407	0,883195703	1,001924833	0,962309735	1,014651249
	Depresiasi (t) / Depresiasi (t) + Aset Tetap (t)					
Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	Biaya Penjualan dan Administrasi (t) / Penjualan (t)	0,831515275	1,102808794	0,724925743	0,987451437	1,097035509
	Biaya Penjualan dan Administrasi (t-1) / Penjualan (t-1)					
Leverage Index (LVGI)	Total Kewajiban (t) / Total Aset (t)	0,680155858	0,88347526	0,701558871	0,914395654	0,80246993
	Total Kewajiban (t-1) / Total Aset (t-1)					
Total Accrual to Total Assets Index (TATA)	EAT (t) - Arus Kas Aktivitas Operasi (t)	0,019638995	-0,096657432	-0,010314744	-0,011430842	-0,022291274
	Total Aset (t)					
BENEISH M-SCORE	-4,48 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA	-0,60797633	-2,857335276	-2,325714535	2,336834208	-1,935641215

Gambar 8. Tabel *Beneish M-Score* PT Siantar Top Tbk. (STTP)

PT Siantar Top Tbk. dikategorikan melakukan kecurangan laporan keuangan karena pada tahun tersebut Beneish M-Score >-2,2 yaitu -0,60 pada tahun 2019 dan -1,93 pada tahun 2023.

RASIO BENEISH M-SCORE	RUMUS	2019	2020	2021	2022	2023
Days Sales Receivable Index (DSRI)	Piutang Usaha (t) / Penjualan (t)	0,86961018	1,120037407	0,868463118	1,220591495	0,958050027
	Piutang Usaha (t-1) / Penjualan (t-1)					
Gross Margin Index (GMI)	Laba Kotor (t-1) / Penjualan (t-1)	1,032513495	1,020886815	1,031758092	1,062268207	1,041703961
	Laba Kotor (t) / Penjualan (t)					
Asset Quality Index (AQI)	1-Aset Lancar (t) + Aset Tetap (t) / Total Aset (t)	0,722923741	1,241728673	1,379875775	1,068544585	0,913253699
	1-Aset Lancar (t-1) + Aset Tetap (t-1) / Total Aset (t-1)					
Sales Growth Index (SGI)	Penjualan (t)	1,073984405	1,021171251	1,136225804	1,101758812	1,052383253
	Penjualan (t-1)					
Depreciation Index (DEPI)	Depresiasi (t-1) / Depresiasi (t-1) + Aset Tetap (t-1)	0,814375163	0,939691101	1,020515387	1,004649994	0,997367761
	Depresiasi (t) / Depresiasi (t) + Aset Tetap (t)					
Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	Biaya Penjualan dan Administrasi (t) / Penjualan (t)	1,006785773	1,057583035	0,899327092	0,914247338	0,993166916
	Biaya Penjualan dan Administrasi (t-1) / Penjualan (t-1)					
Leverage Index (LVGI)	Total Kewajiban (t) / Total Aset (t)	1,117635936	1,082057123	0,902201331	1,101319182	0,77066427
	Total Kewajiban (t-1) / Total Aset (t-1)					
Total Accrual to Total Assets Index (TATA)	EAT (t) - Arus Kas Aktivitas Operasi (t)	0,000197387	-0,065989195	0,013948069	0,077455885	-0,005174153
	Total Aset (t)					
BENEISH M-SCORE	-4,48 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA	-2,32879006	-2,235617943	-1,832093174	-1,419754214	-2,073331558

Gambar 9. Tabel *Beneish M-Score* PT Kalbe Farma Tbk. (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk. dikategorikan melakukan kecurangan laporan keuangan karena pada tahun tersebut Beneish M-Score >-2,2 yaitu -1,83 pada tahun 2021, -1,41 pada tahun 2022, dan -2,07 pada tahun 2023.

RASIO BENEISH M-SCORE	RUMUS	2019	2020	2021	2022	2023
Days Sales Receivable Index (DSRI)	Piutang Usaha (t) / Penjualan (t)	1,166087134	1,153041151	0,829876922	1,075618045	1,296726533
	Piutang Usaha (t-1) / Penjualan (t-1)					
Gross Margin Index (GMI)	Laba Kotor (t-1) / Penjualan (t-1)	0,940854816	0,993799344	0,999685119	1,013353512	0,991040771
	Laba Kotor (t) / Penjualan (t)					
Asset Quality Index (AQI)	1-Aset Lancar (t) + Aset Tetap (t) / Total Aset (t)	-18,6429233	3,501501378	1,284838703	0,889644808	0,92069344
	1-Aset Lancar (t-1) + Aset Tetap (t-1) / Total Aset (t-1)					
Sales Growth Index (SGI)	Penjualan (t)	1,110065096	1,087361945	1,205542585	0,961338529	0,922496128
	Penjualan (t-1)					
Depreciation Index (DEPI)	Depresiasi (t-1) / Depresiasi (t-1) + Aset Tetap (t-1)	0,974842767	1,012738854	0,987421384	0,98757764	1,036036036
	Depresiasi (t) / Depresiasi (t) + Aset Tetap (t)					
Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	Biaya Penjualan dan Administrasi (t) / Penjualan (t)	0,851865556	0,962706977	0,700958737	1,367113543	0,995212625
	Biaya Penjualan dan Administrasi (t-1) / Penjualan (t-1)					
Leverage Index (LVGI)	Total Kewajiban (t) / Total Aset (t)	1,010696469	1,237976861	0,900869629	0,960557675	0,919341462
	Total Kewajiban (t-1) / Total Aset (t-1)					
Total Accrual to Total Assets Index (TATA)	EAT (t) - Arus Kas Aktivitas Operasi (t)	0,051873366	0,028575021	0,014745746	-0,000523589	-0,026831634
	Total Aset (t)					
BENEISH M-SCORE	-4,48 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA	-9,573253948	-0,829664888	-1,842435708	-2,176884034	-2,047600637

Gambar 10. Tabel *Beneish M-Score* PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO)

PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk. dikategorikan melakukan kecurangan laporan keuangan karena pada tahun tersebut Beneish M-Score >-2,2 yaitu -0,82 pada tahun 2020, -1,84 pada tahun 2021, -2,17 pada tahun 2022, dan -2,04 pada tahun 2023.

RASIO BENEISH M-SCORE	**RUMUS**	**2019**	**2020**	**2021**	**2022**	**2023**
Days Sales Receivable Index (DSRI)	Piutang Usaha (t) / Penjualan (t)	0,914777237	1,07731754	0,915822159	1,100423087	0,9809662
	Piutang Usaha (t-1) / Penjualan (t-1)					
Gross Margin Index (GMI)	Laba Kotor (t-1) / Penjualan (t-1)	0,987022293	1,081508358	0,999850699	1,049830565	0,948012633
	Laba Kotor (t) / Penjualan (t)					
Asset Quality Index (AQI)	1-Aset Lancar (t) + Aset Tetap (t) / Total Aset (t)	1,012168478	1,051984496	0,999724049	1,086207121	0,964478438
	1-Aset Lancar (t-1) + Aset Tetap (t-1) / Total Aset (t-1)					
Sales Growth Index (SGI)	Penjualan (t)	1,089781157	0,997685977	1,02425522	1,09078563	1,070621017
	Penjualan (t-1)					
Depreciation Index (DEPI)	Depresiasi (t-1) / Depresiasi (t-1) + Aset Tetap (t-1)	0,958301234	0,979859707	0,964071677	0,857727078	0,972780897
	Depresiasi (t) / Depresiasi (t) + Aset Tetap (t)					
Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	Biaya Penjualan dan Administrasi (t) / Penjualan (t)	0,978931953	0,822626844	1,019165142	1,094022573	0,924331768
	Biaya Penjualan dan Administrasi (t-1) / Penjualan (t-1)					
Leverage Index (LVGI)	Total Kewajiban (t) / Total Aset (t)	1,001101158	0,966286541	0,958442214	1,16156009	0,861225716
	Total Kewajiban (t-1) / Total Aset (t-1)					
Total Accrual to Total Assets Index (TATA)	EAT (t) - Arus Kas Aktivitas Operasi (t)	-0,035378018	-0,016291441	0,019510537	0,048697261	0,004488442
	Total Aset (t)					
BENEISH M-SCORE	**-4,48 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA**	**-2,287958599**	**-2,024198371**	**-2,078196046**	**-1,742124147**	**-2,039971049**

Gambar 11. Tabel *Beneish M-Score* PT Tempo Scan Pacific Tbk. (TSPC)

PT Tempo Scan Pacific Tbk. dikategorikan melakukan kecurangan laporan keuangan karena pada tahun tersebut Beneish M-Score >-2,2 yaitu -2,02 pada tahun 2020, -2,07 pada tahun 2021, -1,74 pada tahun 2022, dan -2,03 pada tahun 2023.

RASIO BENEISH M-SCORE	RUMUS	2019	2020	2021	2022	2023
Days Sales Receivable Index (DSRI)	Piutang Usaha (t) / Penjualan (t)	0,967822041	1,321162416	0,987203781	0,786965642	0,952879748
	Piutang Usaha (t-1) / Penjualan (t-1)					
Gross Margin Index (GMI)	Laba Kotor (t-1) / Penjualan (t-1)	0,945018067	1,357136659	1,329015879	1,284284963	0,725266386
	Laba Kotor (t) / Penjualan (t)					
Asset Quality Index (AQI)	1-Aset Lancar (t) + Aset Tetap (t) / Total Aset (t)	0,683090787	0,705616288	2,087664608	0,791774015	1,230338066
	1-Aset Lancar (t-1) + Aset Tetap (t-1) / Total Aset (t-1)					
Sales Growth Index (SGI)	Penjualan (t)	1,154806371	1,035770498	1,090882245	0,998409898	0,954045787
	Penjualan (t-1)					
Depreciation Index (DEPI)	Depresiasi (t-1) / Depresiasi (t-1) + Aset Tetap (t-1)	0,896924933	0,919179427	0,926961573	0,918390453	1,320776917
	Depresiasi (t) / Depresiasi (t) + Aset Tetap (t)					
Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	Biaya Penjualan dan Administrasi (t) / Penjualan (t)	0,909112944	1,063156577	0,789409037	1,063535301	1,083919378
	Biaya Penjualan dan Administrasi (t-1) / Penjualan (t-1)					
Leverage Index (LVGI)	Total Kewajiban (t) / Total Aset (t)	1,016149055	0,713784273	1,355525205	1,016839658	0,985437446
	Total Kewajiban (t-1) / Total Aset (t-1)					
Total Accrual to Total Assets Index (TATA)	EAT (t) - Arus Kas Aktivitas Operasi (t)	-0,004059886	-0,125998497	0,003390231	-0,080395095	0,009951236
	Total Aset (t)					
BENEISH M-SCORE	**-4,48 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA**	**-2,189149308**	**-2,241365852**	**-1,510079274**	**-2,654866317**	**-2,182386434**

Gambar 12. Tabel *Beneish M-Score* PT Gudang Garam Tbk. (GGRM)

PT Gudang Garam Tbk. dikategorikan melakukan kecurangan laporan keuangan karena pada tahun tersebut Beneish M-Score >-2,2 yaitu -2,18 pada tahun 2019, -1,51 pada tahun 2021, dan -2,18 pada tahun 2023.

RASIO BENEISH M-SCORE	RUMUS	2019	2020	2021	2022	2023
Days Sales Receivable Index (DSRI)	Piutang Usaha (t) / Penjualan (t)	0,933982755	1,286145184	0,610002251	1,100042866	1,069194596
	Piutang Usaha (t-1) / Penjualan (t-1)					
Gross Margin Index (GMI)	Laba Kotor (t-1) / Penjualan (t-1)	0,96952639	1,219766315	1,187562704	1,102147701	0,925723741
	Laba Kotor (t) / Penjualan (t)					
Asset Quality Index (AQI)	1-Aset Lancar (t) + Aset Tetap (t) / Total Aset (t)	1,031086979	1,028018198	0,95666932	0,952052997	0,880353314
	1-Aset Lancar (t-1) + Aset Tetap (t-1) / Total Aset (t-1)					
Sales Growth Index (SGI)	Penjualan (t)	0,99356392	0,871481778	1,069786313	1,12476359	1,042909424
	Penjualan (t-1)					
Depreciation Index (DEPI)	Depresiasi (t-1) / Depresiasi (t-1) + Aset Tetap (t-1)	0,998629762	1,108613094	1,090081139	0,901747051	0,723765265
	Depresiasi (t) / Depresiasi (t) + Aset Tetap (t)					
Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	Biaya Penjualan dan Administrasi (t) / Penjualan (t)	1,061117261	0,998824995	0,970008175	1,081881753	1,02513597
	Biaya Penjualan dan Administrasi (t-1) / Penjualan (t-1)					
Leverage Index (LVGI)	Total Kewajiban (t) / Total Aset (t)	1,239483037	1,308138865	1,150684561	1,07923142	0,946863053
	Total Kewajiban (t-1) / Total Aset (t-1)					
Total Accrual to Total Assets Index (TATA)	EAT (t) - Arus Kas Aktivitas Operasi (t)	-0,067696737	-0,067500886	-0,060320324	-0,019262526	0,032863114
	Total Aset (t)					
BENEISH M-SCORE	**-4,48 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA**	**-2,596960047**	**-2,249149181**	**-2,652101513**	**-2,023875552**	**-1,969977445**

Gambar 13. Tabel *Beneish M-Score* PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP)

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dikategorikan melakukan kecurangan laporan keuangan karena pada tahun tersebut Beneish M-Score >-2,2 yaitu -2,02 pada tahun 2022 dan -1,96 pada tahun 2023.

RASIO BENEISH M-SCORE	RUMUS	2019	2020	2021	2022	2023
Days Sales Receivable Index (DSRI)	Piutang Usaha (t) / Penjualan (t)	1,042675781	0,991333672	0,926831366	0,83364669	0,637348094
	Piutang Usaha (t-1) / Penjualan (t-1)					
Gross Margin Index (GMI)	Laba Kotor (t-1) / Penjualan (t-1)	0,983747362	0,982061177	1,053020775	1,07297567	0,930384125
	Laba Kotor (t) / Penjualan (t)					
Asset Quality Index (AQI)	1-Aset Lancar (t) + Aset Tetap (t) / Total Aset (t)	0,907955222	0,732477816	1,664181729	0,832780653	1,741991696
	1-Aset Lancar (t-1) + Aset Tetap (t-1) / Total Aset (t-1)					
Sales Growth Index (SGI)	Penjualan (t)	1,026816899	1,001141579	0,920273667	1,042305164	0,936728208
	Penjualan (t-1)					
Depreciation Index (DEPI)	Depresiasi (t-1) / Depresiasi (t-1) + Aset Tetap (t-1)	0,991788529	1,028356697	1,031460433	1,059360046	1,024197126
	Depresiasi (t) / Depresiasi (t) + Aset Tetap (t)					
Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	Biaya Penjualan dan Administrasi (t) / Penjualan (t)	0,960037869	1,127091024	1,009523433	0,839969284	1,180685609
	Biaya Penjualan dan Administrasi (t-1) / Penjualan (t-1)					
Leverage Index (LVGI)	Total Kewajiban (t) / Total Aset (t)	1,168844301	1,020535314	1,018191334	1,010926378	1,019580746
	Total Kewajiban (t-1) / Total Aset (t-1)					
Total Accrual to Total Assets Index (TATA)	EAT (t) - Arus Kas Aktivitas Operasi (t)	-0,061459102	-0,05668337	-0,110236038	-0,145284092	-0,139107537
	Total Aset (t)					
BENEISH M-SCORE	-4,48 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,697 TATA	-2,440541412	-2,536060866	-2,483853961	-2,91595492	-2,93515699

Gambar 14. Tabel *Beneish M-Score* PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)

PT Unilever Indonesia Tbk. dikategorikan tidak melakukan kecurangan laporan keuangan.

Pembahasan

Kode	BENEISH M-SCORE				
	2019	2020	2021	2022	2023
ULTJ	-1,93	-2,85	-2,04	-1,54	-2,04
CLEO	-2,48	-2,48	-2,05	-1,71	-3,02
ICBP	-2,22	-2,42	-1,35	-2,15	-2,17
GOOD	-2,15	-2,55	-2,22	-2,39	2,29
INDF	-2,43	-2,39	-2,17	-2,01	-2,44
MLBI	-1,82	-3,74	-3,19	-3,46	-1,47
MYOR	-2,48	-2,61	-1,87	-2,30	-2,73
STTP	-0,60	-2,85	-2,32	-2,33	-1,93
KLBF	-2,32	-2,23	-1,83	-1,41	-2,07
SIDO	-9,57	-0,82	-1,84	-2,17	-2,04
TSPC	-2,28	-2,02	-2,07	-1,74	-2,03
GGRM	-2,18	-2,24	-1,51	-2,65	-2,18
HMSP	-2,59	-2,24	-2,65	-2,02	-1,96
UNVR	-2,44	-2,53	-2,48	-2,91	-2,93

Gambar 15. Hasil Perhitungan *Beneish M-Score*

Perusahaan *Manipulator*

Tingginya persentase perusahaan yang tergolong sebagai manipulator, terutama dengan 71,4% pada tahun 2023, menunjukkan adanya risiko tinggi dalam berinvestasi di sektor ini. Investor mungkin merasa khawatir bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya, yang dapat mengakibatkan keputusan investasi yang keliru. Manipulasi laporan keuangan dapat menyebabkan investor mengalami kerugian finansial yang signifikan ketika informasi yang mereka andalkan ternyata tidak akurat. Investor sering kali mengandalkan laporan keuangan untuk menganalisis kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi.

Ketika terdeteksi adanya manipulasi laporan keuangan, pasar biasanya memberikan respons negatif. Investor cenderung menjual saham perusahaan yang terlibat dalam skandal manipulasi, menyebabkan penurunan harga saham secara drastis. Penurunan nilai saham ini tidak hanya merugikan investor saat ini, tetapi mempengaruhi potensi pendanaan di masa depan bagi perusahaan tersebut.

Investor yang berfokus pada keberlanjutan dan etika bisnis mungkin akan menghindari perusahaan-perusahaan dengan catatan manipulasi laporan keuangan. Hal ini dapat memengaruhi reputasi perusahaan dan kemampuannya untuk menarik investasi di masa depan. Mengingat risiko tinggi yang terkait dengan investasi di perusahaan-perusahaan yang terindikasi sebagai manipulator, investor disarankan untuk menerapkan strategi diversifikasi dalam portofolio mereka.

Investor harus melakukan analisis mendalam sebelum berinvestasi, termasuk memeriksa laporan keuangan secara kritis dan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Memahami konteks industri dan perilaku manajemen juga sangat penting dalam menilai risiko investasi.

Grey Company

Dengan hanya satu perusahaan yang teridentifikasi sebagai grey company pada tahun 2019 (ICBP) dan tahun 2021 (GOOD), serta tidak adanya perusahaan grey pada tahun 2020, 2022, dan 2023, investor perlu memahami bahwa grey company merupakan entitas yang berada di ambang batas antara perusahaan yang transparan dan yang manipulatif. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan-perusahaan ini tidak secara eksplisit melakukan kecurangan, mereka mungkin memiliki praktik pelaporan yang kurang jelas atau ambigu. Investor harus lebih berhati-hati dan melakukan analisis menyeluruh sebelum berinvestasi di perusahaan-perusahaan ini.

Investor harus melakukan analisis fundamental yang lebih mendalam terhadap grey company. Hal ini mencakup memeriksa laporan keuangan, manajemen, dan strategi bisnis

perusahaan. Dengan memahami karakteristik dan kinerja perusahaan secara menyeluruh, investor dapat mengurangi risiko investasi dan membuat keputusan yang lebih baik. Investor harus siap menghadapi kemungkinan fluktuasi harga yang signifikan, terutama jika ada berita negatif atau perubahan dalam persepsi pasar mengenai transparansi perusahaan. Mengingat adanya risiko terkait dengan grey company, investor disarankan untuk menerapkan strategi diversifikasi dalam portofolio mereka.

Perusahaan grey company mungkin menghadapi tantangan dalam membangun reputasi di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Reputasi yang buruk dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menarik investasi baru atau mempertahankan hubungan dengan investor yang sudah ada. Investor perlu mempertimbangkan reputasi perusahaan saat membuat keputusan investasi. Investor harus secara aktif memantau perkembangan terkait grey company, termasuk perubahan dalam manajemen, laporan keuangan, dan kebijakan akuntansi.

Investor perlu menyadari bahwa perubahan dalam regulasi pasar modal dapat mempengaruhi status grey company. Kebijakan baru atau tindakan pengawasan dari otoritas pasar modal dapat mengubah cara perusahaan beroperasi dan melaporkan keuangannya. Oleh karena itu, investor harus tetap terinformasi tentang perkembangan regulasi yang relevan.

Perusahaan *Non-Manipulator*

Dengan meningkatnya persentase perusahaan non-manipulator, terutama 85,7% pada tahun 2020, investor dapat merasa lebih percaya diri untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan ini. Perusahaan non-manipulator cenderung memiliki risiko yang lebih rendah terkait dengan kegagalan finansial dan kebangkrutan. Dengan berinvestasi di perusahaan-perusahaan ini, investor dapat mengurangi kemungkinan kerugian akibat kecurangan laporan keuangan. Hal ini penting, terutama dalam konteks pasar yang tidak stabil, di mana keandalan laporan keuangan menjadi kunci dalam pengambilan keputusan investasi.

Perusahaan non-manipulator sering kali menunjukkan kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Investor dapat mengharapkan pengembalian investasi yang lebih baik dari perusahaan-perusahaan ini dibanding perusahaan terindikasi sebagai manipulator. Dengan demikian, memilih untuk berinvestasi di perusahaan non-manipulator dapat menjadi strategi jangka panjang yang menguntungkan.

Perusahaan non-manipulator biasanya mendapatkan respon positif dari pasar. Ketika laporan keuangan mereka menunjukkan kinerja yang baik tanpa adanya indikasi manipulasi, harga saham cenderung naik. Investor dapat memanfaatkan momentum ini untuk mendapatkan keuntungan dari kenaikan nilai saham.

Meskipun berinvestasi di perusahaan non-manipulator memberikan banyak keuntungan, penting bagi investor untuk tetap menerapkan strategi diversifikasi dalam portofolio mereka. Dengan menyebar risiko di berbagai sektor dan jenis aset, investor dapat melindungi diri dari potensi kerugian yang mungkin terjadi akibat faktor eksternal atau perubahan pasar yang tidak terduga.

Investor harus memperhatikan perubahan status perusahaan dari manipulator menjadi non-manipulator atau sebaliknya. Misalnya, penurunan drastis jumlah perusahaan non-manipulator dari tahun 2020 ke tahun 2021 (dari 85,7% menjadi 28,6%) menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam praktik pelaporan keuangan di sektor tersebut.

TAHUN	MANIPULATOR	GREY	NON-MANIPULATOR
2019	35,7%	7,1%	57,1%
2020	14,3%	0,0%	85,7%
2021	64,3%	0,0%	28,6%
2022	57,1%	0,0%	42,9%
2023	71,4%	0,0%	28,6%

Gambar 16. Presentase Perusahaan *Manipulator, Grey, Non-Manipulator*

KESIMPULAN

Perusahaan *manipulator* pada tahun 2019 yang terdapat 5 atau sebesar 35,7%, tahun 2020 terdapat 2 atau sebesar 14,3%, tahun 2021 terdapat 9 atau sebesar 64,3%, tahun 2022 terdapat 8 atau sebesar 57,1%, tahun 2023 terdapat 10 atau sebesar 71,4% perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *manipulator*.

Perusahaan *grey company* tahun 2019 terdapat 1 atau sebesar 7,1%, tahun 2021 terdapat 1 atau sebesar 7,1%, tahun 2020, 2022, dan 2023 terdapat 14 atau sebesar 100% yang tidak tergolong *grey company*.

Perusahaan *non-manipulator* tahun 2019 terdapat 8 atau sebesar 57,1%, tahun 2020 terdapat 12 atau sebesar 85,7%, tahun 2021 terdapat 4 atau sebesar 28,6%, tahun 2022 terdapat 6 atau sebesar 42,9%, tahun 2023 terdapat 4 atau sebesar 28,6% perusahaan yang tergolong dalam perusahaan *non-manipulator*.

REFERENSI

ACFE. (2016). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. https://www.acfe.com.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

Association of Certified Fraud Examiners. (2019). *Fraud Examiners Manual.* https://www.acfe.com.

Beneish, M. D. (1999). *The Detection of Earnings Manipulation*. Financial Analysts Journal, 55(5), pp. 24–36.

Daftar Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. 2020. https://www.sahamok.net/emiten/sektor-industri-barang-konsumsi/.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Nadziliyah, N. (2022). *Analisis kecurangan laporan keuangan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 15(2), 123-134. doi:10.1234/jak.2022.123

Christian, Natalis., Ricardo Piere. (2022). Kajian Impact of Fraud: Nasional dan Internasional. *Jurnal Ilmiah MEA*, Vol. 6 (2)

Nainggolan, K. (2018). *Pengantar Akuntansi*. Medan. Universitas Medan Area.

Pratama, B., & Irianto, I. (2019). *Pendeteksian kecurangan menggunakan Beneish M-Score.* Jurnal Ilmiah Akuntansi, 8(1), 45-58.

Santoso, Setyarini. Ginting, Josep. (2019). Evaluasi Keakuratan Model Beneish M – Score sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Kasus Perusahaan pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia), Vol 16(2)

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Widowati, Amerti Irvin dan Linda, Ayu Oktoriza. (2021). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Beneish M-Score pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Solusi: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi. 19(1), pp. 1-11.

Yurmini, (2017). Kecurangan Akuntansi (*Fraud Accounting*) dalam Perspektif Islam. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 3(1)